

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukannya interaksi antara guru dan murid yang memiliki tujuan. Agar tujuan ini dapat tercapai sesuai dengan target dari guru itu sendiri, maka sangatlah perlu terjadi interaksi positif yang terjadi antara guru dan murid. Dalam interaksi ini, sangat perlu bagi guru untuk membuat interaksi antara kedua belah pihak berjalan dengan menyenangkan dan mengarahkan.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mendefinisikan kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi dan nilai edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi yang bernilai edukatif akan berjalan apabila kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pendidik di arahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 1.

Seorang guru harus berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan menjalankan perannya secara arif dan bijaksana, sehingga terciptanya hubungan dua arah yang harmonis antara guru dengan siswa.<sup>3</sup>

Ketika proses belajar mengajar berlangsung, seorang guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Di samping itu yang tak kalah penting lainnya guru juga harus menguasai berbagai macam pendekatan dalam pembelajaran, hal ini untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dikelas. Salah satu pendekatan yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif yaitu suatu cara atau jalan yang dilakukan guru terhadap anak dimana setiap tindakan, sikap, perbuatan dan hukuman yang guru lakukan harus bersifat mendidik. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien. Penguasaan pendekatan tersebut merupakan salah satu aspek penting dalam

---

<sup>3</sup> Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran* (Ciputat: Haja Mandiri, 2014), 100.

pembelajaran yang akan mengantarkan tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal.

Pendekatan edukatif sendiri sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW ketika berdakwah. Rasulullah telah menjadi teladan bagi para sahabatnya, serta menjadi panutan dalam melangkah dan mengarungi samudera kehidupan yang dahsyat beserta gelombangnya. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الأحزاب [٣٣]: ٢١)

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah*”. (QS. Al-Ahzab [33] : 21).<sup>4</sup>

Tidak ada teladan terbaik dalam berdakwah selain berdakwah selain dakwah Rasulullah SAW. Bagaimana mungkin sebagai seorang rasul, jika perilaku dakwahnya tidak menjadi teladan bagi segenap para pengikutnya, apalagi kesuksesan-kesuksesan yang pernah dicapai, hanya dengan

---

<sup>4</sup> T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, dkk. *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012),595.

kurun waktu 23 tahun beliau bisa mengubah tatanan masyarakat Arab yang jahiliah kepada masyarakat islam, dari masyarakat penyembah berhala kepada masyarakat penyembah Allah SWT, dari masyarakat gemar berjudi dan minum arak menjadi masyarakat yang taat kepada Allah dan Rasulnya, dari kemusyrikan kepada tauhid dan dari perpecahan menuju kepada persatuan.

Oleh karena itu sebagai seorang pendidik sudah selayaknya mencontoh perilaku Rasulullah SAW ketika berdakwah sebagai acuan dalam mendidik siswa-siswanya ketika proses pembelajaran disekolah agar menghasilkan peserta didik yang unggul. Contoh yang baik yang diajarkan oleh Rasulullah tersebut sudah seharusnya menjadi acuan dan pegangan penting bagi seorang pendidik dalam proses pendidikan.

Dalam era modernisasi ini masih sering ditemukannya penggunaan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang kurang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, masih banyak pendidik yang tidak

memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar seperti guru datang terlambat ke sekolah, guru berkata kasar, guru memberikan hukuman yang bersifat non edukasi kepada siswa dan lain sebagainya yang tidak sepatutnya dilakukan oleh seorang pendidik.

Kasus-kasus seperti yang disebutkan diatas masih banyak terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia, terlebih lagi masalah hukuman non edukasi yang diberikan guru kepada siswanya. Tidak asing lagi kita lihat dalam berita di media sosial, baik itu yang termuat dalam koran, majalah, maupun dalam televisi.

Contoh kasus yang baru-baru ini terjadi dalam pemberian hukuman non edukasi terjadi di Cirebon tepatnya di SDN Waruroyom 2 di Kecamatan Depok, Kabupaten Cirebon, yang terjadi pada jumat 07 September 2018. Seorang guru menganiaya belasan murid dengan menggunakan gagang sapu yang dipukulkan ke bagian

kepala dan tubuh siswanya hanya karena para siswa membuat kotor ruang kelas.<sup>5</sup>

Kasus lain terjadi di Purwokerto pada tanggal 19 April 2018. Seorang guru SMK di Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah menampar sembilan siswanya, yang telah melakukan kesalahan berulang-ulang kali seperti tidak mengerjakan tugas dari gurunya, makan di kantin saat jam sekolah, dan pelanggaran lainnya.<sup>6</sup>

Beberapa contoh diatas menunjukkan bahwa masih banyak seorang pendidik yang dalam melakukan pendekatan kepada siswanya menggunakan cara kekerasan atau dengan tidak menggunakan pendekatan edukatif (mendidik) kepada siswanya, sehingga jika siswa diperlakukan demikian, siswa akan merasa trauma, takut dan enggan mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut.

---

<sup>5</sup><https://daerah.sindonews.com/read/1336600/174/16-siswa-sd-dianaya-guru-orangtua-lapor-polisi-1536332442>. Diunduh pada Tanggal 01 Oktober 2018

<sup>6</sup><https://daerah.sindonews.com/read/1299228/22/viral-guru-di-purwokerto-tampar-siswa-di-kelas-1524134874>. Diunduh pada Tanggal 01 Oktober 2018

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul ***Pengaruh Pendekatan Edukatif Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMA Al-Ma'arif Cilegon).***

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat identifikasi masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. sering ditemukannya penggunaan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang kurang sesuai
2. masih banyak pendidik yang tidak memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar
3. masih banyak ditemukan guru memberikan hukuman non edukasi kepada siswa

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas agar penelitian ini terarah dengan baik dan tidak melebar

serta mendapatkan hasil yang baik dan bermanfaat, maka penulis perlu untuk membatasi masalah penelitian ini. Dengan mempertimbangan masalah tentang peranan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan edukatif terhadap minat belajar siswa di kelas X SMA Al-Ma'arif Cilegon jurusan IPA dan IPS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka dengan pertimbangan masalah-masalah tersebut penulis mencoba membatasi masalah yakni pengaruh pendekatan edukatif sebagai variabel X dan minat belajar siswa sebagai variabel Y, dengan pokok bahasan iman kepada malaikat Allah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, disusunlah rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan pendekatan edukatif terhadap siswa kelas X di SMA Al-Ma'arif Cilegon?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Ma'arif Cilegon?



3. Bagaimana pengaruh pendekatan edukatif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Al-Ma'arif Cilegon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pendekatan edukatif terhadap siswa kelas X yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Ma'arif Cilegon.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Ma'arif Cilegon.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan edukatif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Al-Ma'arif Cilegon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap

pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pentingnya kemampuan pengelolaan pembelajaran dan kreativitas pembelajaran untuk menghasilkan pemahaman siswa yang mendalam.

2. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah:

a) Manfaat bagi peneliti

1) Menambah wawasan untuk peneliti tentang pendekatan-pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti tentang tata cara dan proses penelitian dalam pendidikan.

b) Manfaat bagi guru

1) Terperolehnya inovasi pembelajaran tentang pendekatan belajar mengajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menitikberatkan pada penerapan pendekatan edukatif.

- 2) Menambah wawasan bagi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sehingga dalam proses pembelajaran nantinya betul-betul memperhatikan pendekatan pembelajaran yang tepat, sehingga siswa mempunyai minat yang tinggi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c) Manfaat bagi siswa
- 1) Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Ma'arif Cilegon dapat meningkat.
  - 2) Proses pengajaran yang efektif dan penerapan pendekatan edukatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - 3) Menghasilkan pemahaman siswa yang mendalam dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang

berasal dari internal siswa maupun yang berasal dari faktor eksternal siswa.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini penulis membahas dalam 5 (lima) bab, dalam tiap-tiap bab dibahas ke dalam beberapa sub, sebagai berikut :

Bab kesatu pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian teoretis, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Kajian teoretis terdiri dari pendekatan edukatif yang meliputi: pengertian pendekatan edukatif, ciri-ciri pendekatan edukatif, fungsi pendekatan edukatif, pendekatan edukatif sebagai strategi pembelajaran, serta kekurangan dan kelebihan pendekatan edukatif, dan minat belajar siswa yang meliputi: pengertian minat belajar, macam-macam dan ciri-ciri minat belajar, faktor yang mempengaruhi minat belajar, aspek minat belajar, indikator

minat belajar, dan cara membangkitkan minat belajar, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga metodologi penelitian meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat deskripsi hasil penelitian meliputi deskripsi hasil, analisis data pendekatan edukatif (variabel x), analisis data minat belajar siswa (variabel y), analisis data pengaruh pendekatan edukatif (variabel x) terhadap minat belajar (variabel y), uji korelasi, koefisien determinasi, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima penutup, terdiri dari simpulan dan saran-saran.